

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN
IBADAH SHALAT PADA ANAK DI TK AL-HIDAYAH
KELURAHAN SAWAH LAMA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

Yasmin Nabila

1741040101

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN
IBADAH SHALAT PADA ANAK DI TK AL-HIDAYAH
KELURAHAN SAWAH LAMA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.**



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag.,MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 M

ABSTRAK

Bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak guna membentuk manusia yang beriman dan memiliki kepribadian yang mulia, dalam hal ini pembimbing agama atau guru pembimbing di TK, membimbing anak dalam melaksanakan ibadah shalat yang ditanamkan sejak usia dini. TK Al-Hidayah memiliki kegiatan bimbingan keagamaan untuk menanamkan ibadah shalat pada anak didik, namun kegiatan ini masih memiliki kekurangan yang diantaranya sulitnya pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan ini karena dalam mendidik anak-anak membutuhkan kesabaran yang ekstra, dengan kegiatan bimbingan keagamaan diharapkan mampu menanamkan ibadah shalat pada anak didik TK Al-Hidayah. Maka perlu ada penelitian mengenai bimbingan keagamaan dalam upaya menanamkan ibadah shalat pada anak di TK Al-Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan bimbingan keagamaan dan efektifitas kegiatan tersebut dalam menanamkan ibadah shalat pada anak. Untuk menggali data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TK yang berjumlah tiga orang dan empat orang walimurid serta anak didik TK Al-Hidayah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan metode pengambilan kesimpulan dengan deduktif.

Temuan penelitian ini bahwa bimbingan keagamaan di TK Al-Hidayah Pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individual dalam menanamkan ibadah shalat. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, anak didik diajarkan ibadah shalat dengan cara praktek langsung dengan dibimbing oleh guru. Dengan bimbingan keagamaan tersebut anak didik menjadi mengetahui cara shalat dan terbiasa melaksanakan shalat meskipun harus banyak belajar lagi.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan dan Ibadah shalat

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yasmin Nabila
NPM : 1741040101
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK DI TK AL-HIDAYAH KELURAHAN SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2021

Yang Menyatakan



Yasmin Nabila

NPM. 1741040101



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA
ANAK DI TK AL-HIDAYAH KELURAHAN
SAWAHLAMA BANDAR LAMPUNG**

Nama : Yasmin Nabila

NPM : 1741040101

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam
sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

Dr. Mubasit, S.Ag., MM

NIP. 197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Mubasit, S.Ag., MM

NIP. 197311141998032



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak di TK Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung”** disusun oleh **Yasmin Nabila, NPM : 1741040101**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, telah diajukan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

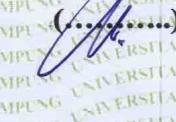
TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Rini Setiawan, M.Sos.I 

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I 

Penguji Utama : Dr. Jasmadi, M.Ag 

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 

Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



MOTTO

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِئُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu Anhu, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat) dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara laki-laki dan perempuan). (HR. Abu Daud nomor 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197)



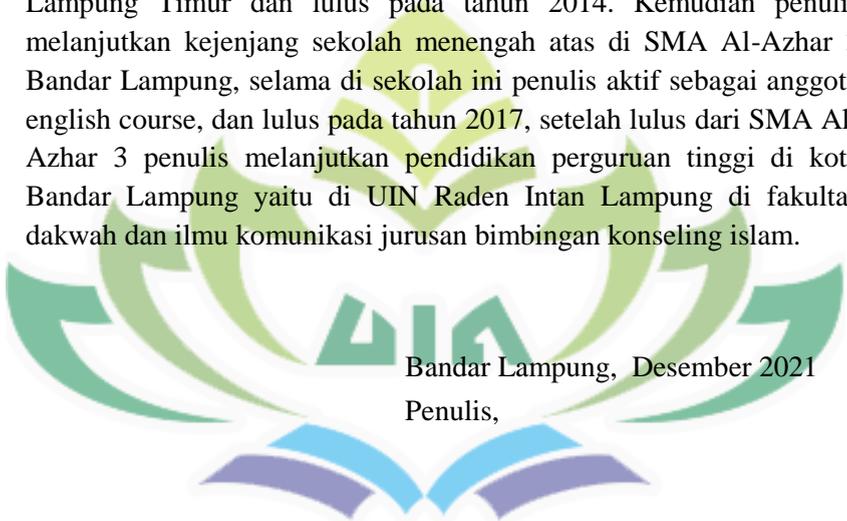
PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda kasih sayang, cinta dan hormat yang tak terhingga khususnya kepada:

1. Kedua Orang tua ku yang luar biasa, Ayahanda Sudirhan dan Ibunda Imania Syifa yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayangnya kepada ku, terimakasih atas untaian doa yang selalu dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan ku. Terimakasih untuk segala dukungan baik moril maupun materil, selalu sabar dalam mendidik ku hingga sampai pada titik ini.
2. Untuk sahabatku seperjuangan fahmi wafi, elvira evanka, dan fakhira hana yang selalu menerima dikala susah dan senang, terima kasih untuk kalian yang selalu memberikan dorongan dan semangat untukku agar dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan menjadi pribadi yang sukses.
3. Untuk teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 yang saya cintai dan yang saya banggakan yang telah di pertemukan sebagai partner kuliah, saya bangga bisa mengenal kalian semoga kita di pertemukan lagi dimasa depan dan menjadi sukses bersama.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Inta Lampung serta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak pernah terlupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Yasmin Nabila, lahir di kota Tanjung Karang Bandar Lampung pada tanggal 28 September 1998, anak pertama dari 1 bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda Sudirhan dan Ibunda Imania Syifa. Pendidikan yang penulis tempuh bermula di TK PGRI 1 Surya Mataram Lampung Timur lulus pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan kejenjang SDN 1 Surya Mataram Lampung Timur dan lulus pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Marga Tiga Lampung Timur dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, selama di sekolah ini penulis aktif sebagai anggota english course, dan lulus pada tahun 2017, setelah lulus dari SMA Al-Azhar 3 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di kota Bandar Lampung yaitu di UIN Raden Intan Lampung di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan bimbingan konseling islam.



Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis,

Yasmin Nabila
NPM. 1741040101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia dan nikmat-Nya berupa nikmat kesehatan, pengetahuan dan petunjuk serta ridha-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak di TK Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung” dapat penulis selesaikan. Shalawat teriring salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan dari pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terkhusus ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli,M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan juga selaku pembimbing I yang dengan sabar dan tak bosan-bosannya telah memberikan kritikan saran serta masukan dalam penulisan dan yang telah banyak menyempatkan waktu dan tenangnya untuk membimbing, dan memberikan masukan serta solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Mubasit S.Ag,MM selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan sekaligus pembimbing II yang dengan sabar dan tak bosan-bosannya telah memberikan kritikan saran serta masukan dalam penulisan dan yang telah banyak menyempatkan waktu dan tenangnya untuk membimbing, dan memberikan masukan serta solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Beserta Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku seketaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Guru TK Al-Hidayah dan Walimurid yang bersedia di wawancara penulis mengungkapkan banyak-banyak terimakasih

senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Staff civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan perpustakaan Daerah Provinsi Lampung serta pengelola perpustakaan yang begitu banyak membantu baik dalam memberi informasi, sumber referensi buku-buku maupun data-data yang saya butuhkan dan lain sebagainya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2017 BKI D yang tidak saya sebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi penuh suka dan duka.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis,

Yasmin Nabila
NPM. 1741040101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK

A. Bimbingan Keagamaan	17
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	17
2. Landasan Bimbingan Keagamaan	20
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan	20
B. Ibadah Shalat Pada Anak.....	21
1. Ibadah Shalat	21
2. Dasar Hukum Shalat	26
3. Anak	27
C. Taman Kanak-kanak.....	32
1. Pengertian Taman Kanak-kanak	32
2. Tujuan Taman Kanak-kanak	33
3. Fungsi Taman Kanak-kanak.....	33

BAB III TK AL HIDAYAH SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum TK Al-Hidayah Sawah Lama Bandar Lampung	35
1. Sejarah Berdirinya.....	35
2. Visi dan Misi	35
3. Tujuan dan Strategi TK Al-Hidayah	36
4. Struktur Organisasi.....	36
5. Profil dan Rekapitulasi Tenaga Pengajar TK Al-Hidayah	38
B. Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak	39
1. Waktu Kegiatan Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah shalat.....	40
2. Gambaran Anak Didik Sebelum Kegiatan Bimbingan Keagamaan	40
3. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	41

BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK

A. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak di TK Al-Hidayah	52
----------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas bagi para pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembahasan yang di maksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi.

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shhalat Anak di TK Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur”.

Menurut Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.¹

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang mmenyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur’an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia

¹ Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), h. 137

² Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 2

dan akhirat.

Bimbingan keagamaan menurut penulis adalah proses dalam membantu individu melalui usahanya sendiri atau bisa juga melalui bantuan seorang pembimbing.

Ibadah Shalat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu *ibadah* yang menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.³ Sedangkan *shalat* menurut Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁴

Anak usia dini adalah anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun keatas. Untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini tentu orangtua wajib memahami karakteristik anak dan hal yang ia sukai demi memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak memiliki karakter masing-masing ada yang mudah diatur, ada yang susah diatur, ada pula yang butuh waktu lama untuk beradaptasi dengan lingkungannya, ada juga yang sering menangis.

Meski karakter anak tidak bisa digeneralisir, terdapat beberapa hal standar yang menjadi karakteristik anak usia dini, mulai dari segi fisik hingga kemampuannya dalam berkomunikasi.⁵

³ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 61

⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145

⁵ Uyani Alinini, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *Jurnal Peona PAUD*, Vol, 1 No 4 (2015), h. 7

Taman Kanak-Kanak yang selanjutnya disingkat menjadi TK adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4-6 tahun. Pendidikan Taman kanak-kanak merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu dengan sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Berdasarkan pengertian beberapa kata diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak guna membentuk manusia yang beriman dan memiliki kepribadian yang mulia, dalam hal ini pembimbing agama atau guru pembimbing di TK membimbing anak dalam melaksanakan ibadah shalat yang ditanamkan sejak usia dini tepatnya pada TK Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal mutlak bagi anak, dalam hal ini pendidikan merupakan tanggung jawab yang di emban orangtua, namun kenyataannya hal itu tidak memungkinkan karena anak tidak hanya membutuhkan pendidikan moral saja namun juga memerlukan pendidikan yang bersifat pengetahuan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara orangtua atau wali murid dengan guru pendidik. Kerja sama dapat dibangun dengan menjalin komunikasi yang baik antara pihak taman kanak-kanak dengan walimurid. Ki hajar dewantara mengartikan pendidikan sebagai segala usaha dari orangtua terhadap anak-anak dengan tujuan untuk kemajuan hidup anak.⁶

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava media, 2017), h. 62

menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung berikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.⁷

Anak merupakan amanat Allah SWT, maka wajib kita perlakukan dan didik dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang shaleh atau shalihah, yakni anak yang menjalin hubungan baik dengan Allah SWT, dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang harus diberikan tiada lain adalah ajaran Islam. Menurut para ulama, ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak.⁸ Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai penguasaan akidah, ibadah dan akhlak.

Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagaman anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orang tuanya.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h .69

⁸ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 4

Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya.⁹

Tidak mudah guru pembimbing dan orang tua menanamkan keagamaan, dalam bidang keagamaan, guru pembimbing dan orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak sejak kecil seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan al-Qur'an. Misalnya dalam bidang shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melaksanakannya. Guru pembimbing dan Orang tua memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini.

Anak usia dini adalah anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun keatas. Untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini tentu orangtua wajib memahami karakteristik anak dan hal yang ia sukai demi memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak memiliki karakter masing-masing ada yang mudah diatur, ada yang susah diatur, ada pula yang butuh waktu lama untuk beradaptasi dengan lingkungannya, ada juga yang sering menangis.

Meski karakter anak tidak bisa digeneralisir, terdapat beberapa hal standar yang menjadi karakteristik anak usia dini, mulai dari segi fisik hingga kemampuannya dalam berkomunikasi.¹⁰

Dalam hal ini penulis akan membahas karakteristik anak usia 5-6 tahun yang sangat aktif bergerak, mampu memahami pembicaraan orang lain, serta mampu mengungkapkan apa yang sedang ada di pikirannya. Perkembangan kognitif (daya pikir) hal ini ditunjukkan dengan

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h .126

¹⁰ Uyani Alinini, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *Jurnal Peona PAUD*, Vol, 1 No 4 (2015), h. 7

rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitar, anak akan sering bertanya kepada orangtuanya apa yang dilihat.

Pada dasarnya kewajiban shalat itu difardhukan atas orang-orang yang telah baligh, dan terhadap anak kecil memang shalat belum diwajibkan, namun alangkah lebih baiknya guru pembimbing dan orang tua menanamkan nilai keagamaan kepada anak terutama ibadah shalat pada anak sejak dini. Agar ketika ia menginjak usia tujuh tahun yaitu usia dimana anak sudah diharuskan menjalankan ibadah shalat, anak tersebut dapat terbiasa atau terlatih mengerjakan ibadah shalat, tanpa disuruh oleh orang tuanya dan dengan sendirinya anak akan menjalankan shalatnya karena sudah tertanam dalam diri anak tersebut.

Melihat ditengah derasnya arus globalisasi yang semakin pesat dan kehidupan yang semakin materialistis turut pula mempengaruhi kesadaran umat Islam terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan tolak ukur keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan pandangan akan kehidupan akhirat. Di tengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani pada anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani pada anak, di antaranya dengan memberi pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan ibadah shalat yang merupakan kewajiban umat Islam.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain yaitu guru pembimbing ditempat belajar anak. Untuk menanamkan nilai-nilai

keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua lah yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹¹

TK Al-Hidayah beralamat di jalan. Romowijoyo no. 86 Sawah Lama Tanjung Karang Timur berdiri sejak tahun 1965 dan sudah memiliki cukup banyak alumni dan beserta anak didik. Di dalam TK ini memiliki berbagai macam kegiatan dari mulai belajar menulis, membaca, berhitung, dan lain sebagainya.

TK Al-Hidayah memiliki kegiatan bimbingan keagamaan untuk menanamkan ibadah shalat pada anak didik, namun kegiatan ini masih memiliki kekurangan yang diantaranya sulitnya proses kegiatan bimbingan keagamaan ini karena dalam mendidik anak-anak membutuhkan kesabaran yang ekstra, dengan kegiatan bimbingan keagamaan diharapkan mampu menanamkan ibadah shalat pada anak didik TK Al-Hidayah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap bahwa bimbingan keagamaan sangat sesuai untuk menanamkan ibadah shalat pada anak didik TK Al-Hidayah, Sehingga, berkaitan dengan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak di TK Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung.

¹¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.207

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan masalah pada orangtua dan guru melalui bimbingan keagamaan dalam menanamkan ibadah shalat pada anak.

2. Sub-fokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup di dalamnya supaya penelitian lebih terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Maka peneliti membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji yaitu bimbingan keagamaan dalam menanamkan ibadah shalat pada anak di TK Al-Hidayah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses bimbingan keagamaan dalam menanamkan ibadah shalat pada anak di TK Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang penting, karena tujuan yang jelas mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk Mendeskripsikan kegiatan bimbingan keagamaan dalam menanamkan ibadah shalat pada anak di TK Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bagian kajian keilmuan tentang bagaimana menanamkan ibadah shalat melalui bimbingan

keagamaan terhadap kerjasama guru dan wali murid dalam mendidik anak.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Guru

Untuk menjadikan penelitian ini sebagai media penambah wawasan, keilmuan, dan pengetahuan bagi guru tentang kegiatan bimbingan keagamaan terhadap kerjasama guru dan wali murid.

b) Bagi wali Murid

Untuk memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran dalam rangka mendidik anak dan memberikan pandangan bagi wali murid agar lebih memperhatikan pendidikan agama pada anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap layanan informasi dalam membantu meningkatkan kreativitas anak di tk al-hidayah, maka perlu dilakukannya studi dalam skripsi terdahulu. Hal yang dimaksudkan adalah untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi dalam penelitian ini.

Eka Uswatun Khasanah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah assa Sukabumi Bandar Lampung*, (Skripsi program S1 Bimbingan Konseling Islam. UIN Raden Intan Lampung, 2019).¹² Dalam penelitian ini penulis mengetahui hasil penelitian bimbingan keagamaan yang di lakukan Eka Uswatun Khasanah di panti asuhan Al-Muqaromah assa Sukabumi dalam kegiatan bimbingan keagamaan dengan tahapan peralihan dan metode pencerahan untuk mendorong

¹² Eka Uswatun Khasanah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti asuhan Al-Muqaromah assa Sukabumi Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Raden Intan, Lampung, 2019

kedisiplinan sholat pada anak. Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis yaitu waktu dan obyek penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada kedisiplinan shalat untuk anak, sedangkan penulis memfokuskan pada menanamkan ibadah shalat pada anak didik..

Neti Sulistiani, *Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja*, (Skripsi program S1 Bimbingan Konseling Islam. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013).¹³ Hasil dalam penelitian ini penulis mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan Neti Sulitiani menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, dengan pendekatan bimbingan keagamaan preventif dan kuratif untuk megurangi kenakalan pada remaja Terdapat persamaan antara penelitian yang dulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan, Tetapi ada juga perbedaan yang jelas dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu, penelitian terdahulu terfokus pada mengurangi kenakalan remaja. sedangkan penelitian penulis terfokus terhadap ibadah shalat pada anak didik, dan juga terdapat perbedaan pada tempat penelitian yang dilakukan penulis.

Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, Abdul Mujib, *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja*, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 7 (2), 233-252, 2019, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis mengetahui hasil penelitian peran bimbingan keagamaan penelitian ini meningkatkan kecerdasan spritual remaja. Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis yaitu

¹³ Neti Sulistiani, *Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja*, Skripsi program S1 Bimbingan Konseling Islam. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013

¹⁴ Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, Abdul Mujib, *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja*, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 7 (2), 233-252, 2019, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat

waktu dan obyek penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada kecerdasan spritual remaja, sedangkan penulis memfokuskan pada ibadah shalat pada anak.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan yang membedakan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Serta yang membedakan penelitian juga terletak pada tujuan utama pembahasan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu pengetahuan.¹⁵ Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis samapai menyusun laporannya. Dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Untuk memproleh data-data yang diperlukan dalam penelitian proposal ini maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yang dikenal sebagai penelitian naturalistic, menggunakan lingkungan alamiah dan tidak dimanipulasi dalam setingan apapun.¹⁶ Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan

¹⁵ Cholid Nasbuko, H. Abu Ahmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 124

¹⁶ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)

data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Penelitian ini meneliti kondisi objektif dilapangan tentang kegiatan bimbingan keagamaan dalam menanamkan ibadah shalat pada anak di TK Al-Hidayah.

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Maksud dari metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti dan berarti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, yaitu mendeskripsikan data-data tentang kegiatan bimbingan keagamaan dalam menanamkan ibadah shalat pada anak didik TK Al-Hidayah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.¹⁸

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik

¹⁷ Haris Herdiyansyah, *MPKUIS*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73

purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut (dua murid laki-laki dan dua murid perempuan):

- 1) Adapun yang menjadi data sumber pertama dalam penelitian ini adalah orangtua wali murid dan anak didik tk al-hidayah.
- 2) Guru pembimbing yang bersedia di wawancarai secara sukarela.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, Orang Tua/walimurid dari anak didik, Guru pembimbing, dan anak didik. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 orang, yang terdiri dari 2 orang Guru Pembimbing, 4 orang Walimurid, dan 4 murid anak didik Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.¹⁹ Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai sejarah TK Al-Hidayah, visi, misi, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Alat Pengumpulan Data

a) Wawancara

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137

memanfaatkan data dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan isi dokumen dimasukkan secara tertulis, akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan data lain didukung dalam analisis.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam memanfaatkan data dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan isi dokumen dimasukkan secara tertulis, akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan data lain didukung dalam analisis.

c) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung melalui orangtua atau wali murid.

Penulis melakukan observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana kegiatan anak usia dini di TK Al-Hidayah Bandar Lampung dalam membantu kreativitas yang dimilikinya. Objek observasi dalam penelitian ini adalah orangtua atau wali murid, serta guru pengajar, yang bekerja di TK Al-Hidayah Bandar Lampung.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang

lain.²⁰ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menyampingkan data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari pengumpulan data ialah dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti: wawancara yang sudah dilakukan, observasi ataupun dokumentasi.

Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini guna mencari bimbingan keagamaan dalam menanamkan ibadah shalat pada anak.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka dari sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 335

BAB I Membahas tentang gambaran umum mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan sub tema yang pertama membahas tentang buku penghubung, pengertian, teknik, tujuan dan fungsi, materi layanan, dan langkah-langkah. Yang kedua membahas tentang kreativitas, pengertian, ciri-ciri, faktor pendorong, dan faktor penghambat. Yang ketiga membahas tentang taman kanak-kanak, pengertian, tujuan, dan fungsi.

BAB III Membahas tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya TK AL-Hidayah, visi dan misi TK AL-Hidayah, sasaran TK AL-Hidayah, kondisi TK AL-Hidayah, dan struktur organisasi TK AL-Hidayah.

BAB IV Berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti fakta yang terarah dengan analisis bimbingan keagamaan dalam menanamkan ibadah shalat pada anak.

BAB V Berisikan kesimpulan penelitian serta saran yang berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti.

BAB II

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK DI TK AL-HIDAYAH

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara bahasa bimbingan merupakan menunjukkan memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.²¹ Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.²²

Menurut Rochman Natawijadaja, yang mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan, dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan merasakan kebahagiaan didalam hidupnya, serta dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat sehingga mendapat pengakuan atau penghargaan yang positif oleh masyarakat. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri atau potensi yang dimilikinya secara optimal sebagai makhluk sosial.²³

²¹ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta:Golden Terayon Press.1996), h. 1

²² Anwar Sutoyo,*Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 18

²³ Rochman Natawijadaja, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (FA. Hasmar, 1969), h.82

Pengertian bimbingan menurut Dewa Ketut Sukardi adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya tanpa tergantung pada orang lain.²⁴

Dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata din (الدين) dari bahasa Arab. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, a = tidak dan gam = pergi, jadi tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun.²⁵ Kata keagamaan berasal dari kata “agama” yang memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan ajaran itu. Sedangkan mengenai keadaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama islam bagaimana tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri atas perasaan, pemikiran, angan-angan dan sebagainya untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama. Sedangkan pengertian Agama sebagai satu istilah yang kita pakai sehari-hari dilihat dari dua aspek yaitu:²⁶

- a. Aspek Subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan dari dari pola hidup yang telah membudaya dalam batinnya,

²⁴ DK Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 72

²⁵ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI-Press, 1985), h. 9

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 31

dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.

- b. Aspek Objektif, Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk kedalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada diluar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat Illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.”²⁷

Dengan demikian bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan islam “usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa”. Oleh karena itu sasaran bimbingan keagamaan adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah Swt.²⁸

²⁷ Ibid, 32

²⁸ Ibid, 2

2. Landasan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan memiliki empat (fondasi, dasar pijakan) yaitu Al-qur'an, sunnah Rasulullah, Ijma' Ijtihad.²⁹ Dari keempat landasan dasar tersebut, yang menjadi landasan utama bimbingan keagamaan islam adalah Al-qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber. Al-Qur'an dan sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan pondasi yang paling utama bimbingan dan konseling islam. karena pada hakekatnya semua aspek bimbingan berlandaskan dari keduanya, dari gagasan dan pemikiran-pemikirannya.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Adapun maksud atau tujuan dari bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah Artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah SWT.
- b. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul Nya.
- c. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdinya.
- d. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir),

²⁹ Salahuden, *Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Depok Sleman Agama DIY, Pendidikan Agama Islam bagi usia lanjut*, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2008), h. 27

tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar.³⁰

B. Ibadah Shalat Pada Anak

1. Ibadah Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat,³¹ Telah disyariatkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah.³² Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.³³ Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syariat. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah.

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak, orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan menjadikan karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik pula. Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang harus kita pahami jika kita ingin bisa diterima oleh mereka. Seperti halnya dengan menanamkan ibadah shalat, orang tua tidak bisa langsung menanamkan ibadah

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 38

³¹ Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, h. 75

³² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: 2007), cet. ke-5, h. 59

³³ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1, h. 277

shalat pada anak sekaligus, orang tua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orang tua, melainkan orang tua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan ibadah, terutama ibadah shalat pada anak-anaknya. Karena pembelajaran shalat untuk anak usia dini adalah dalam rangka pembiasaan, maka orang tua dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:³⁴

a. Teladan

Memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah. orang yang paling banyak diikuti oleh anak dan yang paling kuat menanamkan pengaruhnya ke dalam jiwa anak adalah orang tuanya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW memerintahkan agar orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Pada tahap awal, keteladanan yang dapat dicontoh anak adalah gerakan-gerakan shalat.

b. Melatih Berulang-ulang

Melatih gerakan dan bacaan shalat pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang gerakan shalat, apalagi diiringi dengan pengarahan tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin mampu melakukannya. Begitu juga dengan bacaan shalat. Semakin sering didengar oleh anak, maka semakin cepat anak hafal bacaan shalat tersebut.

³⁴ Rini Ismayanti, "Cara Melatih dan Mengenalkan Shalat Anak Sejak Usia Dini" (On-line), tersedia di <http://www.hambaallah.net/2016/08/cara-melatih-dan-mengenalkan-sholat.html?m=1>. (03 Juli 2021)

c. Suasana Aman dan Nyaman

Menghadirkan suasana belajar shalat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan shalat yang diselenggarakan saat anak usia dini mengikuti gerakan orang tua dalam shalat, pada tahap awal terkadang bisa mengganggu kekhusukan shalat orang tua. Orang tua harus dapat memahami bahwa tindakan anak meniru gerakan orang tua adalah proses belajar, sehingga sekalipun anak dapat mengganggu kekhusukan shalat orang tua, anak tidak boleh dimarahi atau dilarang dekat dengan orang tua saat shalat. Pengarahan tentang bagaimana tata cara shalat yang benar kita ajarkan kepada anak setelah proses shalat berlangsung. Dalam tahap lanjut, anak tidak hanya bisa meniru gerakan shalat, tapi juga memiliki kebanggaan untuk menggunakan simbol-simbol islami baik dalam ucapan maupun perilaku dalam shalatnya dan sebagainya.

d. Beri Arahan Dengan Halus

Tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak usia dini melakukan shalat. Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan shalat adalah hasil dari pematangan proses belajar yang diberikan. Pengalaman dan pelatihan akan mempunyai pengaruh pada anak bila dasar-dasar keterampilan atau kemampuan yang diberikan telah mencapai kematangan. Kemudian, dengan kemampuan ini, anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru yaitu dapat melakukan gerakan shalat sekalipun belum berurutan. Pemaksaan latihan kepada anak sebelum mencapai kematangan akan mengakibatkan kegagalan atau setidaknya ketidakoptimalan hasil. Anak seolah-olah

mengalami kemajuan, padahal itu merupakan kemajuan yang semu. Disamping itu, latihan yang gagal dapat menimbulkan kekecewaan pada anak atau rasa "tidak suka" pada kegiatan yang dilatihkan. Dengan demikian, saat anak usia dini tidak bersedia diajak shalat bersama, maka orang tua tidak harus memaksakan anak.

e. Tidak Membanding-bandingkan

Secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melakukan gerakan - gerakan motorik dari yang sederhana sampai yang kompleks. Namun perlu diperhatikan adanya keunikan setiap anak. Bisa jadi tahapan perkembangan gerakan motorik antara anak pertama lebih cepat dibandingkan anak kedua. Oleh karenanya, penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan seseorang, dan tidak membanding- bandingkan dengan sang kakak atau anak yang lain yang seusia dengan anak. Bisa jadi sang anak lebih cepat bisa mencontoh gerakan shalat dibandingkan dengan sang adik. Dalam kondisi ini orang tua tidak boleh langsung menilai bahwa sang adik tidak pintar seperti sang kakak. Setiap anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua hingga muncul penghargaan atas diri anak dan antar sesama anak.

Shalat digolongkan dalam beberapa golongan, antara lain: shalat wajib, shalat sunnah dan shalat nafil. Shalat wajib yang terdiri dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya'. Merupakan shalat yang wajib dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam shalat terdapat syarat-syarat wajib shalat, yaitu syarat yang diwajibkan seseorang untuk mengerjakan shalat. Adapun syarat wajib shalat

adalah:³⁵

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah baligh dan beraka
- 3) Suci dari hadats
- 4) Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- 5) Menutup aurat
- 6) Menghadap kiblat
- 7) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan shalat
- 8) Mengetahui mana yang rukun, mana yang sunat.

Rukun shalat adalah sudut atau sisi yang terkuat dari sebuah bangunan. Menurut istilah fiqh rukun adalah bagian dari suatu ibadah yang tidak dapat digantikan. Karena itu, setiap muslim agar lebih memahami akan rukun-rukun shalat sehingga dapat dicapai suatu ibadah yang baik dan sempurna. Rukun-rukun shalat adalah:³⁶

- 1) Berniat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri (bagi yang kuasa), dan boleh duduk atau terlentang (bagi yang sakit)
- 4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- 5) Ruku' dengan tumakninah
- 6) I'tidal dengan tumakninah
- 7) Sujud dua kali dengan tumakninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- 9) Duduk tasyahud awal
- 10) Duduk tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir

³⁵ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012), h. 33

³⁶ *Ibid.*, h. 33-34

- 12) Salam
- 13) Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

Shalat bisa dikatakan tidak sah atau batal apabila salah satu syaratnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Hal-hal yang membatalkan shalat adalah:³⁷

- 1) Berhadats
- 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- 3) Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan peringatan
- 4) Terbuka auratnya
- 5) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat
- 6) Makan dan minum meskipun sedikit
- 7) Bergerak berturut-turut tiga kali
- 8) Membelakangi kiblat
- 9) Tertawa terbahak-bahak
- 10) Mendahului imamnya dua rukun
- 11) Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti ruku' Dan sujud
- 12) Murtad, artinya keluar dari Islam.

2. Dasar Hukum Shalat

Terdapat sejumlah ayat dan hadits berkenaan dengan keutamaan dan wajibnya shalat bagi perorangan. Hukum fardhunya sangat dikenal di dalam agama Islam. Barang siapa yang mengingkari shalat, ia telah murtad dari agama Islam. Ia dituntut untuk bertobat. Jika tidak bertobat, ia harus dihukum mati menurut ijma' kaum muslimin.

Berdasarkan kepada beberapa firman Allah SWT, dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat

³⁷ *Ibid.*, h. 34

lima waktu dalam sehari semalam Sebagaimana firman Allah SWT, di bawah ini:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Artinya : *Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S : An-nisa [4]: 103)*

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya : *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. al- Baqarah[2]: 238)*

3. Anak

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini

belajar dengan caranya sendiri.³⁸

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Masa anak-anak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa anak-anak. Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang secara umum sama atau dimiliki anak secara universal. Berikut beberapa karakteristik umum atau sifat-sifat anak usia dini, yaitu:³⁹

- a. Anak bersifat unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Anak bersifat egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Anak bersifat aktif dan energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, artinya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak menutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Anak senang dan kaya dengan fantasi,

³⁸ Rahmad, "Perkembangan Anak Usia Dini" (On-line), tersedia di <https://ilmurahmad.blogspot.co.id/2015/11/makalah-perkembangan-anak-usia-dini.html?m=1>. (03 Juli 2021)

³⁹ Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta:Grasindo,2017), h. 35

artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.

- h. Anak masih mudah frustrasi, artinya tingkat kesabaran dan berempati masih kecil.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Secara umum, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak yang berada pada rentang usia ini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Laju pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung pada lingkungan, stimulasi, dan kepribadiannya masing-masing. Namun, aspek perkembangan anak usia dini umumnya meliputi perkembangan, fisik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial.

Dengan mengenali 5 aspek perkembangan anak usia dini secara lebih dalam, diharapkan para orang tua dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berikut kelima aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yaitu:¹⁵

a. Aspek Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Yang berfokus pada perkembangan fisik ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan aktifnya anak bergerak, melompat,

dan berlarian, terutama di usia 4-5 tahun. Semakin bertambah usia anak, maka semakin kuat pula tubuhnya. Bila perkembangan fisik berjalan dengan baik, maka ia pun semakin piawai menyelaraskan gerakan tubuh dengan minat ataupun kebutuhannya. Sementara itu motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Contohnya yaitu memegang krayon, menyusun puzzle, menyusun balok, dan lain-lain.

b. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Teori perkembangan kognitif yang banyak digunakan saat ini adalah yang dikemukakan oleh Jean Piaget, seorang profesor psikologi Universitas Geneva, Swiss. Ia menyatakan bahwa anak-anak memiliki cara berfikir yang berbeda dari orang dewasa. Sebagai bagian dari aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan kognitif anak dibagi ke dalam 4 tahap yaitu: *Tahap Sensorimotor (0-24 bulan)*, pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya. *Tahap Praoperasional (2-7 tahun)*, pada masa ini anak mulai dapat menerima rangsangan, tetapi sangat terbatas, ia juga masih "egosentris" karena hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri.

Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun), pada masa ini kemampuan mengingat dan berpikir secara logis pada anak sudah meningkat. *Tahap Operasional Formal (mulai umur 11 tahun)*, pada masa ini anak

sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran.

c. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi sejak bayi baru lahir sampai dengan usia lima tahun. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini, kemampuan berbahasa dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak. Pasalnya, melalui kemampuan berbahasa dapat pula dideteksi keterlambatan ataupun kelainan pada sistem lain, seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan di sekitar anak.

d. Aspek Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak usia dini ini sesungguhnya telah dimulai sejak bayi dilahirkan. Dari segi emosional misalnya dapat dilihat dari berbagai contoh sikap bayi, misalnya tersenyum atau menghentak-hentakkan kaki saat ia senang. Atau, menangis untuk mengekspresikan rasa tidak senang atau tidak puas. Pada masa pertumbuhan, anak cenderung mengungkapkan emosinya dengan gerakan otot, seperti melempar, membanting, ataupun memukul barang. Namun dengan bertambahnya usia, reaksi emosional umumnya akan berubah menjadi verbal alias pengucapan perasaan atau kata-kata tertentu.

Sementara itu, kedekatan anak

dengan orang dewasa adalah langkah awal menuju tahap-tahap perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial mengacu kepada perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada awalnya, anak hanya mengenal orang-orang yang berada di dekatnya, seperti orang tua, kakak atau adik, dan orang lain yang tinggal serumah dengannya. Seiring dengan pertambahan usia anak, ia akan mengenal orang di luar rumah dan perlu diajari aturan-aturan dalam bersosialisasi, seperti sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya.

Orang tua juga perlu memahami bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, antara lain : Rasa ingin tahu yang besar, Pribadi yang unik, Suka berfantasi dan berimajinasi, Menunjukkan sikap egosentris, Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Dengan memahami dunia dan karakteristik anak tersebut, diharapkan orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pengetahuan akan aspek perkembangan anak usia dini juga dapat membantu orang tua dalam memahami dan membentuk kepribadian si anak.

C. Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Taman Kanak-kanak

Sebagian masyarakat banyak yang belum memahami apa sesungguhnya pendidikan taman kanak-kanak itu sendiri, ada yang menyamakannya dengan PAUD, begitu juga sebaliknya.

Taman Kanak-Kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4-6 tahun. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu dengan sekolah dasar dan lingkungan lainnya.⁴⁰

2. Tujuan Taman Kanak-kanak

Tujuan taman kanak-kanak untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, hal ini sebagaimana yang dikemukakan Anderson (1993), *“Early childhood education is based on number of methodicl didactic consideration the aim of which is provide opportunities for devolepment of children personality”*

- a) Sebagai petunjuk bagi pengampu kebijakan baik ditingkat pusat, propinsi, dan kabupaten/kota khususnya dalam melakukan pembinaan program Taman Kanak-kanak.
- b) Sebagai standar acuan bagi penyelenggara dan/ataupengelola Taman Kanak-kanak dalam memberikan pelayanan pendidikan.

3. Fungsi Taman Kanak-kanak

Fungsi taman kanak-kana untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Pada dasarnya proses di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman

⁴⁰ Muhiyatul Huliyah, *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No. 01 (2016), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN SMH Banten

sebagai wahana tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan setiap tahapan dalam tumbuh kembang anak didik, kesesuaian dan keamana alat dan sarana bermain, serta metode yang digunakan dengan mempertimbangkan waktu, tempat, serta teman bermain. Beberapa fungsi lainnya:

a) Beradaptasi Dengan Lingkungan

Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri. Dengan anak berada di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak, pembimbing atau pendidik dapat membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Anak juga belajar mengendalikan diri.

b) Sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada di lembaga Taman Kanak-kanak, akan bertemu dengan teman sebaya lainnya. Disanalah mereka dapat bersosialisasi dan memiliki banyak teman dan mengenali sifat-sifat temannya.

c) Pengembangan

Di lembaga Taman Kanak-kanak ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi tersebut kearah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012)
- Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, Shahih Fikih Sunnah, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001)
- Cholid Nasbuko, H. Abu Ahmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta:Grasindo,2017)
- DK Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Haris Herdiyansyah, *MPKUIS*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)
- Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI-Press, 1985)
- Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta:Golden Terayon Press.1996)

Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012)

Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava media, 2017)

Rochman Natawidjaja, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (FA. Hasmar, 1969)

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015)

Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011),

Uyani Alinini, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman*. Jurnal Peona PAUD, Vol, 1 No 4 (2015)

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005)

Sumber Jurnal dan Skripsi

Eka Uswatun Khasanah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti asuhan Al-Muqaromah assa Sukabumi Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Raden Intan, Lampung, 2019

Neti Sulistiani, *Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja*, Skripsi program S1 Bimbingan Konseling Islam. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013

Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, Abdul Mujib, *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja*, *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7 (2), 233-252, 2019, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat

Sumber Internet

Rini Ismayanti, "*Cara Melatih dan Mengenalkan Shalat Anak Sejak Usia Dini*" (On-line), tersedia di <http://www.hambaallah.net/2016/08/cara-melatih-dan-mengenalkan-sholat.html?m=1>. (03 Juli 2021)

Rahmad, "*Perkembangan Anak Usia Dini*" (On-line), tersedia di <https://ilmurahmad.blogspot.co.id/2015/11/makalah-perkembangan-anak-usia-dini.html?m=1>. (03 Juli 2021)

